



PARADOKS PENINGKATAN LITERASI SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR: KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)

Maslihah Zahroh Agustina^{1*}, Dase Erwin Juansyah², Ila Rosmilawati³

^{1*,2,3}Program Magister Pendidikan Dasar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email; maslihahagustina08@guru.sd.belajar.id; daseerwin77@untirta.ac.id; irosmilawati@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3915>

Article info:

Submitted: 06/08/25

Accepted: 22/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena paradoks dalam peningkatan literasi siswa kelas rendah sekolah dasar menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Paradoks muncul ketika hasil evaluasi literasi secara administratif menunjukkan peningkatan, namun kemampuan literasi fungsional siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hambatan dan strategi yang diterapkan dalam penelitian sebelumnya terkait literasi siswa SD kelas rendah periode 2020–2025 di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan meta-sintesis terhadap 27 artikel terpilih. Hasil analisis menunjukkan dominasi pendekatan literasi otonom, yang lebih menekankan keterampilan teknis dibanding literasi sebagai praktik sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi paradoks tersebut, pendekatan literasi ideologis yang kontekstual dan partisipatif perlu dikembangkan..
Kata Kunci: Literasi, Paradoks Literasi, Siswa Kelas Rendah, Tinjauan Literatur Sistematis, Literasi Ideologis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun kemampuan literasi, terutama di kelas rendah sekolah dasar. Pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Asesmen Nasional berupaya meningkatkan literasi sejak dini (Kemendikbudristek, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program literasi mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Fitriani & Aryani, 2024). Namun, peningkatan ini sering kali hanya terlihat pada laporan administratif atau hasil tes, bukan pada literasi fungsional seperti berpikir kritis atau menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari (Amir, 2023; Nahdiah et al., 2023; Rianita et al., 2023; Sipayung et al., 2022). Hal ini menimbulkan paradoks, karena meskipun hasil asesmen nasional dan PISA menunjukkan peningkatan, di lapangan masih banyak siswa kelas atas yang belum menguasai baca tulis dasar (Nugrahanto, 2019; Rini et al., 2021).

Untuk memahami masalah ini, penelitian menggunakan teori literasi sebagai praktik sosial dari Street (1984). Street menjelaskan adanya dua pendekatan, yaitu otonom (yang hanya menekankan keterampilan teknis membaca-menulis) dan ideologis (yang memandang literasi sebagai praktik sosial). Dominasi pendekatan otonom dianggap menjadi penyebab utama kesenjangan antara kebijakan literasi dengan kenyataan di sekolah. Berdasarkan kerangka ini, penelitian dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR) pada artikel tahun 2020–2025 untuk mengkaji hambatan dalam peningkatan literasi siswa kelas rendah. Hasil kajian diharapkan memberi masukan agar program literasi di sekolah dasar lebih kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan teknik meta-sintesis untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian kualitatif secara tematik sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan aplikatif (Vaismoradi et al., 2016). Fokus kajian diarahkan pada artikel ilmiah terbitan 2020–2025 yang membahas intervensi, hambatan, dan strategi peningkatan literasi pada siswa kelas rendah sekolah dasar di Indonesia (Snyder, 2019; Aromataris & Pearson, 2014). Proses seleksi dilakukan melalui *Publish or Perish* dengan *Google Scholar* sebagai mesin pencari, hingga diperoleh 27 artikel sesuai kriteria inklusi.

Analisis dilakukan dengan meta-agregasi, yaitu mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema umum untuk menjaga validitas dan menghasilkan pemahaman yang holistik (Lockwood et al., 2015; Hannes & Lockwood, 2011). Kajian ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan utama: bentuk strategi literasi yang digunakan, hambatan yang dihadapi siswa, serta keterkaitan pendekatan literasi di sekolah dengan pencapaian literasi fungsional. Hasil sintesis diharapkan mampu memetakan strategi efektif sekaligus menegaskan pentingnya literasi sebagai praktik sosial yang bermakna (Street, 1984).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi dan seleksi artikel dalam studi ini dilaksanakan melalui empat tahapan. Dimulai dari pengumpulan awal sebanyak 140 artikel, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan keteraksesan dan relevansi isi sehingga tersisa 47 artikel. Setelah melalui tahap akhir seleksi dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 27 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Selanjutnya 27 artikel dianalisis dan di kelompokkan berdasarkan isi. Terdapat 6 kelompok kategorisasi atau tema pada 27 artikel tersebut, diantaranya :

Tabel 1, kelompok tema artikel

No	Tema	Jumlah artikel
1	Intervensi Model pembelajaran	5 artikel
2	Intervensi metode pembelajaran	7 artikel
3	Intervensi media pembelajran	9 artikel
4	Peran orangtua	1 artikel
5	Hambatan	5 artikel

Berikut pembahasan untuk masing masing kelompok tema artikel yang di temukan.

Kajian Analisis Artikel Peningkatan Kemampuan Literasi

1. Model Pembelajaran

Untuk memulai kajian terhadap intervensi literasi, penting terlebih dahulu mengamati bagaimana model pembelajaran yang digunakan di kelas dapat membentuk atau justru membatasi praktik literasi siswa. Model pembelajaran menjadi kerangka awal yang menentukan arah dan pendekatan guru dalam menanamkan keterampilan membaca dan menulis.

Table 2 : kelompok Tema Intervensi model pembelajaran

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Bentuk Intervensi / Strategi Literasi	Hambatan yang Ditemui	Keterkaitan Pendekatan Literasi dengan Pencapaian Literasi Fungsional
----	--------------	-------	------------------	------------------	------------------	---------------------------------------	-----------------------	---



1	Ilmiatul Hidayanti & Fitria Wulandari	2023	Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Etnosains terhadap Literasi Sains Siswa SD	Eksperimen Kuantitatif	Siswa kelas rendah SD	Model pembelajaran masalah dengan etnosains	Kurangnya sumber belajar dan pengetahuan siswa	Model PBL berpengaruh positif terhadap literasi sains dan keterampilan berpikir
2	Suri Husni Nuraeni & Asep Samsudin	2023	Penggunaan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis	Kuantitatif	Siswa Kelas 1 SD	Model pembelajaran Picture and Picture	Keterbatasan pemahaman dan ketuntasan belajar	Metode visual memfasilitasi pemahaman dan pemaknaan teks, mendekati literasi fungsional
3	Zaenal Abidin dkk	2020	PBL-Literasi untuk Penalaran Matematis	Kuantitatif eksperimental	Siswa SD (tidak disebut kelas)	Project-Based Learning berbasis literasi	Pembelajaran matematis tidak kontekstual	Intervensi kontekstual membantu siswa menghubungkan materi dan kehidupan nyata
4	Herlaksono A. Sanki dkk	2025	Game-Based Learning untuk Literasi dan Numerasi	PTK (2 siklus)	Siswa SD Pedurangan Tengah 02	Pembelajaran berbasis permainan	Rendahnya motivasi dan daya tahan belajar	Game membuat literasi menyenangkan dan kontekstual, mendukung praktik literasi fungsional
4	Laila	2025	Literasi Berbasis Problem Based Learning	Kualitatif	Siswa SD	Problem Based Learning (PBL) dibantu media papan kosa kata.	Tidak disebutkan secara eksplisit (fokus pada analisis kemampuan).	Mendorong siswa menggunakan informasi secara aktif untuk memecahkan masalah nyata.
5	Fitriana & Ridlwan	2021	Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar	Deskriptif	Siswa SD	Pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi dalam pembelajaran	Kurangnya pelatihan untuk guru, rendahnya minat siswa	Pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Berbagai penelitian menegaskan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. PBL berbasis etnosains mampu mengaitkan literasi dengan budaya lokal (Hidayanti & Wulandari, 2023), sementara Project-Based Learning berbasis literasi memfasilitasi pemahaman matematika dalam konteks nyata (Abidin et al., 2020) dan Game-Based Learning mendorong interaksi serta kreativitas (Sanki et al., 2015). Model lain seperti Picture and Picture efektif meningkatkan literasi dasar meski masih cenderung otonom (Nuraeni et al., 2023), sedangkan inovasi kombinasi PBL dengan papan kosa kata (Laila, 2025) maupun integrasi teknologi dalam pendekatan transformatif (Fitriana & Ridlwan, 2021) mulai mengarah pada literasi kontekstual. Meski terkendala pelatihan guru dan motivasi siswa, model-model ini berpotensi memperkuat literasi sebagai praktik sosial bermakna sesuai gagasan Street (1984).

2. Metode Pembelajaran

Setelah membahas model secara umum, pembahasan berlanjut pada metode pembelajaran yang lebih teknis dan aplikatif. Metode yang digunakan guru secara langsung memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan teks dan membangun makna, baik secara mekanis maupun secara sosial.



Tabel 3. kelompok tema metode pembelajaran

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Bentuk Intervensi / Strategi Literasi	Hambatan yang Ditemui	Keterkaitan Pendekatan Literasi dengan Pencapaian Literasi Fungsional
1	Amanda Sartika, Magneta Hisyam., A. Yanizon, Erwin Ashari, Asmaul Husna	2024	Pendampingan Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Jiwa Nasionalisme Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Pulau Seraya	Eksperimen Kuantitatif	Siswa kelas rendah SD	Metode membaca interaktif dengan media audio dan visual	Kebiasaan membaca rendah dan perhatian siswa	Metode interaktif meningkatkan hasil literasi fungsional dalam konteks rumah dan sekolah
2	Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, Wandu Suprianto Zebua	2024	Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar	Deskriptif	Siswa SD	Metode pembelajaran bervariasi, pendekatan berbasis proyek, integrasi teknologi informasi	Kurangnya minat siswa, variasi gaya belajar siswa, kurangnya fasilitas	Pendekatan literasi yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, berkontribusi pada pencapaian literasi fungsional.
3	Yasinta E. Ikdik	2025	Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Jarak	Kualitatif-deskriptif	Siswa kelas 1-5 SDN Jarak	Program Kampus Mengajar + pembelajaran kelompok	Terbatasnya media dan metode	Penggunaan metode kolaboratif dan media menjembatani keterampilan literasi teknis dan fungsional
4	Sartika, dkk	2024	Pendampingan Pembelajaran Interaktif	Pengabdian Masyarakat	Siswa SD Pulau Seraya	Permainan Edukatif (ular tangga numerasi), pembelajaran proyek.	Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di daerah kepulauan.	Mengaplikasikan kemampuan membaca dan berhitung secara praktis dalam konteks permainan.
5	Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, Wandu Suprianto Zebua	2024	Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar	Deskriptif	Siswa SD	Metode pembelajaran bervariasi, pendekatan berbasis proyek, integrasi teknologi informasi	Kurangnya minat siswa, variasi gaya belajar siswa, kurangnya fasilitas	Pendekatan literasi yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, berkontribusi pada pencapaian literasi fungsional.
6	Hasanudin, Irfandi Idris, Faisal Eka Mahendra, Rezkiah Hartanti, Ruslan Hasyim	2024	Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Phonic Learning di Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas	Siswa Kelas II	Metode pembelajaran fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	Kurangnya pemahaman guru tentang metode fonik, rendahnya minat siswa	Metode fonik membantu siswa dalam memahami hubungan antara bunyi dan huruf, meningkatkan kemampuan literasi membaca.



7	Ni Nyoman Lisna Handayani	2023	Determinasi Kegiatan Membaca Mandiri dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian Kualitatif	Siswa Kelas V	Kegiatan membaca mandiri dan menulis kreatif	Kurangnya minat baca, kurangnya dukungan dari orang tua	Kegiatan membaca mandiri dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, menunjukkan pentingnya integrasi antara membaca dan menulis.
---	---------------------------	------	--	-----------------------	---------------	--	---	---

Guru sekolah dasar menerapkan beragam metode untuk meningkatkan literasi siswa kelas rendah, mulai dari membaca interaktif berbasis audio-visual (Sartika et al., 2024) yang menghubungkan literasi dengan kehidupan sosial, hingga pendekatan proyek dan integrasi teknologi (Gea et al., 2024) yang mendorong pengalaman nyata dan kolaborasi sesuai konstruktivisme Vygotsky. Metode fonik (Idris et al., 2024) masih berfokus pada keterampilan dasar huruf dan bunyi sehingga bersifat otonom, tetapi berpotensi menjadi pijakan literasi fungsional bila dikontekstualisasikan. Program membaca mandiri dalam Gerakan Literasi Sekolah (Handayani et al., 2023) terbukti meningkatkan kemampuan menulis kreatif, sementara metode kolaboratif melalui Kampus Mengajar (Ika et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi juga tumbuh dari dialog, kerja sama, dan media kontekstual. Keseluruhan temuan ini mengindikasikan pergeseran dari literasi otonom menuju literasi ideologis sebagaimana dijelaskan Street (1984), dengan menekankan strategi interaktif, kolaboratif, berbasis proyek, dan reflektif, meskipun metode teknis seperti fonik tetap membutuhkan pengembangan agar lebih bermakna secara sosial dan relevan dengan kehidupan siswa.

3. Media Pembelajaran

Selain metode, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menunjang atau menghambat efektivitas literasi. Penggunaan media yang relevan, menarik, dan kontekstual berpotensi menjembatani teks dengan dunia nyata siswa, sekaligus menumbuhkan minat baca dan keterampilan berpikir kritis.

Table 4. kelompok tema intervensi media pembelajaran

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Bentuk Intervensi / Strategi Literasi	Hambatan yang Ditemui	Keterkaitan Pendekatan Literasi dengan Pencapaian Literasi Fungsional
1	Maria P. W. Seldkk	2024	Pendampingan Kelompok Belajar Literasi dan Numerasi	Kualitatif-partisipatif	Siswa kelas rendah dan tinggi di SDK Majamere	Pendampingan kelompok belajar dengan media sederhana	Akses media, motivasi belajar rendah	Pemahaman konsep dasar membaca dan menulis ditingkatkan secara kontekstual
2	I Nyoman B. Hartawan dkk	2024	Implementasi Teknologi QR-Code untuk Meningkatkan Literasi	Kualitatif-deskriptif	Siswa SD di Kabupaten Badung	Teknologi QR-Code dalam pengenalan IPAS	Akses teknologi dan adaptasi digital	Konteks visual-digital mendukung multiliterasi dan keterampilan fungsional
3	Rismayanti, dkk.	2023	Literasi Media Siswa Tunanetra	Kualitatif Deskriptif	Siswa Tunanetra SD	Literasi Media Audio (misalnya buku audio).	Kebutuhan akan media yang aksesibel untuk anak	Memampukan siswa mengakses informasi & pengetahuan



							berkebutuhan khusus.	melalui format yang sesuai (audio).
4	Prasetyo, et al.	2024	Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Media Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar	Eksperimen Kuantitatif	Siswa kelas rendah SD	Pemanfaatan literasi digital dan literasi maya	Hambatan penguasaan teknologi	Pendekatan literasi maya efektif menambah kemampuan literasi fungsional digital
5	Istining sih, dkk.	2023	Workshop Pembuatan Media Kolase	Pengabdian Masyarakat	Guru SD	Media Kolase dari bahan alam berbasis budaya lokal (Etnopedagogi).	Kebutuhan guru akan ide media pembelajaran yang inovatif.	Membuat pembelajaran lebih kontekstual dengan menghubungkan materi ke lingkungan siswa.
6	Budiyono, Nuswantari, Yuendzi Santa Aurell	2023	Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard Guna Mempercepat Penambahan Kosakata di SD Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun	Penelitian Tindakan Kelas	Siswa Kelas 1, 2, dan 3	Penggunaan media pembelajaran flashcard untuk meningkatkan kosakata siswa	Rendahnya minat baca siswa, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran	Penggunaan media flashcard terbukti meningkatkan kemampuan literasi siswa, menunjukkan pentingnya metode yang menarik untuk pembelajaran.
7	Aprilia D, Wardana M	2023	Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi di Kelas II Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka	R&D	Siswa SD	Modul pembelajaran literasi kontekstual	Hambatan adaptasi guru	Modul kontekstual meningkatkan hasil literasi fungsional secara signifikan
8	Budi Febriyanto & Abidin	2024	Penerapan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD	Kuasi Eksperimen	Siswa kelas rendah SD	Penggunaan media digital interaktif	Akses perangkat dan jaringan yang terbatas	Media digital memberikan dampak positif signifikan pada motivasi dan hasil literasi
9	Wiratmaja, dkk.		Pengembangan Perpustakaan Digital	Pengabdian Masyarakat	Guru & Pustakawan SD	Perpustakaan Digital mandiri berbasis web (Google Sites).	Kompetensi IT guru, keterbatasan perpustakaan fisik.	Memberi akses informasi luas sekaligus melatih keterampilan literasi digital.

Media pembelajaran berperan penting dalam membangun literasi fungsional siswa sekolah dasar, terutama jika dirancang secara kontekstual, inklusif, dan berbasis teknologi. Petrosia et al. (2024) menekankan efektivitas media sederhana melalui interaksi sosial, sejalan dengan pandangan Street (1984), sementara berbagai inovasi digital seperti QR-Code (Hartawan et al., 2024), literasi audio (Rismayanti & Amin, 2023), literasi maya (Prasetyo et al., 2024), dan perpustakaan daring (Wiratmaja et al., n.d.) memperluas cakupan multiliterasi. Media visual konvensional seperti flashcard (Budiyono et al., 2023) dan media berbasis budaya lokal, misalnya kolase bahan alam (Istining et al., 2023)



maupun modul kontekstual (Aprilia & Wardana, 2024), terbukti mengaitkan literasi dengan pengalaman hidup siswa. Selain itu, media digital interaktif (Febriyanto & Abidin, 2022) menunjukkan bahwa media bukan sekadar sarana teknis, tetapi jembatan antara teks dan realitas sosial. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa media pembelajaran adalah ruang sosial yang memungkinkan literasi dikembangkan secara inklusif, transformatif, dan bermakna.

4. Program/Kebijakan Literasi

Di luar kelas, program dan kebijakan sekolah seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) turut memberikan pengaruh besar terhadap pembiasaan dan ekosistem literasi siswa. Pembahasan kategori ini akan menyoroti bagaimana efektivitas program ditentukan oleh kesinambungan pelaksanaan serta kesesuaian pendekatan yang digunakan.

Table 5, kelompok tema program/kebijakan literasi

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Bentuk Intervensi / Strategi Literasi	Hambatan yang Ditemui	Keterkaitan Pendekatan Literasi dengan Pencapaian Literasi Fungsional
1	Puspasari, et al.,	2025	Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar	Studi Evaluatif	Kelas rendah SD	Program GLS dengan kegiatan rutin membaca	Hambatan dalam pelaksanaan dan ketersediaan sumber daya	GLS berkontribusi positif jika dilaksanakan konsisten
2	Gazali, dkk. (2021)	2021	Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Kualitatif Deskriptif	Siswa SD	Program GLS: Pojok baca, pohon literasi, membaca 15 menit.	Minat baca rendah, koleksi buku terbatas, peran orang tua kurang.	Membangun kebiasaan membaca & menulis sebagai pondasi untuk menuangkan gagasan.
3	Aulia, dkk. (2025)	2025	Pengaruh Program Literasi Sekolah	Studi Literatur	Siswa SD (Umun)	Program Literasi Sekolah (PLS) yang terintegrasi.	Akses dan relevansi bahan bacaan, butuh peran aktif guru.	Melatih kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis dan memecahkan masalah.
4	Farhana Ifrida, Miftakhu l Huda, Harun Joko Prayitno, Eko Purnomo, Sujalwo	2023	Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Siswa SD Negeri Geneng 01	Program literasi pagi, les tambahan, pojok baca, menghidupkan perpustakaan dan mading sekolah	Rendahnya budaya literasi, dampak pandemi Covid-19, kurangnya fasilitas dan dukungan	Pendekatan literasi yang digunakan di sekolah berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dasar yang penting untuk memahami materi lainnya.
5	Fatimah N. Ramadhani dkk	2025	Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar	Kualitatif deskriptif	Siswa SD Negeri 1 Kragilan, kelas rendah	Program Kampus Mengajar 8 (literasi tematik)	Rendahnya minat baca dan pemahaman	Intervensi meningkatkan motivasi membaca dan keterlibatan sosial, mendekati praktik literasi fungsional
6	Maria R. Bhaldkk	2025	Pendampingan Festival Literasi dan Numerasi	Kualitatif	Siswa SD Inpres Dhereisa	Festival literasi & numerasi (kompetisi membaca, menulis)	Kurangnya akses literasi kreatif	Literasi sebagai aktivitas sosial dan bermakna, mendekati model ideologis Street



Menghadapi tantangan berupa rendahnya minat baca, keterbatasan koleksi, dan kurangnya dukungan orang tua (Gazali & Pransisca, 2021), program kontekstual seperti Program Literasi Sekolah (PLS) terbukti mengasah keterampilan berpikir kritis (Aulia et al., 2025). Kegiatan tambahan, perpustakaan, pojok baca (Ifrida et al., 2023), intervensi Kampus Mengajar (Ramadhani et al., 2025), serta festival literasi (Regina Bhala et al., 2025) juga terbukti memperkuat motivasi dan pengalaman literasi siswa. Dengan demikian, literasi dapat berkembang sebagai praktik sosial bermakna bila program dilaksanakan secara kontekstual, kolaboratif, dan sesuai kebutuhan siswa (Street, 1984).

5. Peran Orang Tua/Keluarga

Literasi tidak hanya dibentuk di ruang kelas, melainkan juga di rumah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan keluarga menjadi bagian tak terpisahkan dari proses penguatan literasi fungsional. Kategori ini membahas sejauh mana dukungan dari lingkungan rumah berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan program literasi.

Table 6, kelompok tema peran keluarga

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Bentuk Intervensi / Strategi Literasi	Hambatan yang Ditemui	Keterkaitan Pendekatan Literasi dengan Pencapaian Literasi Fungsional
1	Kadek Andin Dwi Pratiwi	2024	Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD	Kualitatif Deskriptif	Siswa SD (kelas tidak spesifik)	Keterlibatan keluarga dengan dukungan media belajar di rumah	Rendah motivasi dan dukungan lingkungan	Keterlibatan orang tua meningkatkan pencapaian literasi fungsional signifikan

Keterlibatan keluarga, terutama orang tua, berperan penting dalam membentuk fondasi literasi siswa sekolah dasar. Penelitian Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa pendampingan belajar dan penyediaan media di rumah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, meskipun masih terkendala rendahnya motivasi dan dukungan lingkungan. Anak yang didampingi orang tua lebih mampu memahami dan merefleksikan teks, sejalan dengan pandangan Street (1984) tentang literasi sebagai praktik sosial serta Vygotsky yang menekankan peran keluarga sebagai zona proksimal pertama. Namun, praktik literasi di rumah memerlukan dukungan sekolah melalui kolaborasi guru dan orang tua agar saling menguatkan. Dengan demikian, literasi menjadi aktivitas kultural sekaligus akademik yang membentuk identitas sosial anak, sementara keterlibatan orang tua tetap menjadi kunci bagi terciptanya literasi fungsional yang berkelanjutan, kontekstual, dan humanis.

6. Hambatan Literasi

Terakhir, pembahasan difokuskan pada hambatan yang dihadapi siswa dan sekolah dalam proses peningkatan literasi. Kategori ini menjadi refleksi kritis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat pencapaian literasi fungsional, serta memperjelas mengapa paradoks literasi masih terus terjadi meski berbagai upaya telah dilakukan.

Table 7, kelompok tema Hambatan peningkatan kemampuan literasi



No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Bentuk Intervensi / Strategi Literasi	Hambatan yang Ditemui	Keterkaitan Pendekatan Literasi dengan Pencapaian Literasi Fungsional
1	Anisa Hidayati, Muhammad Sholeh, Desnita Fitriani, Puji Isratulhasanah, Siti Marwiyah, Nadila Putri Rizkia, Dewi Fitria, Armanta Sembiring	2024	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Siswa Kelas 2 SDN 162/II	Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal	Motivasi belajar rendah, fasilitas tidak memadai, lingkungan kurang mendukung	Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal mempengaruhi pencapaian literasi siswa, menunjukkan perlunya intervensi yang tepat.
2	Dharma Gyta Sari Harahap, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin	2022	Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar	Deskriptif	Siswa SD	Tes, angket, dan observasi proses pembelajaran	Kurangnya variasi bahan bacaan, rendahnya minat baca siswa	Kemampuan literasi siswa masih rendah, menunjukkan perlunya intervensi dalam pembelajaran literasi.
3	Kadek Yudiana, Ni Nyoman Chintya Ari Putri, I Gede Wahyu Suwela Antara	2023	Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan	Deskriptif	Siswa SD	Penggunaan angket untuk mengukur persepsi kemampuan literasi	Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya akses ke sumber belajar	Kesenjangan literasi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk meningkatkan literasi di semua lokasi.
4	Saeful Amri, Eliya Rochmah	2021	Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif	Siswa Kelas V dan VI	Angket dan tes untuk mengukur literasi membaca dan prestasi belajar	Rendahnya minat baca, kurangnya variasi bahan bacaan	Kemampuan literasi membaca berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, menunjukkan pentingnya pengembangan literasi di sekolah.
5	Hidayati et al.	2023	Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi	Deskriptif	Siswa SD	Program sosialisasi, pelatihan untuk guru dan orang tua	Kurangnya dukungan dari orang tua, dampak pandemi	Pembelajaran literasi dan numerasi penting untuk mencegah learning loss, terutama pasca-pandemi.

Berbagai upaya peningkatan literasi melalui program, metode, dan media telah dilakukan, namun hambatan struktural dan kultural masih menjadi penyebab utama rendahnya capaian siswa sekolah dasar. Sholeh et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar rendah, keterbatasan fasilitas, dan lingkungan yang tidak mendukung memperburuk kondisi, terutama karena pendekatan otonom hanya menekankan aspek teknis. Hal serupa disampaikan Gyta et al. (2022) yang menemukan rendahnya



minat baca serta kurangnya variasi bahan bacaan, sementara Yudiana et al. (2023) menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara wilayah perkotaan, pinggiran, dan pedesaan akibat ketimpangan akses sumber belajar. Amri et al. (2021) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa rendahnya literasi berdampak langsung pada prestasi lintas mata pelajaran karena literasi adalah fondasi kognitif pembelajaran. Menurut Street (1984), kegagalan ini tidak bisa dibebankan pada siswa semata, melainkan pada konteks sosial, ekonomi, geografis, dan kebijakan yang kurang adaptif. Dengan demikian, literasi perlu dipahami sebagai praktik sosial di keluarga, sekolah, dan komunitas, sehingga solusi yang ditawarkan harus bersifat transformasional melalui perubahan strategi, paradigma, dan kebijakan menuju budaya literasi yang adil dan bermakna.

Kajian Paradoks Peningkatan Kemampuan Literasi

Untuk memahami lebih dalam akar persoalan mengapa peningkatan literasi tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan fungsional siswa, penting untuk mengkaji paradoks literasi yang muncul dalam berbagai bentuk intervensi. Paradoks ini menggambarkan situasi di mana strategi peningkatan literasi tampak berhasil secara administratif, namun tidak sepenuhnya menyentuh makna dan praktik literasi dalam kehidupan nyata siswa. Dengan menggunakan kerangka literasi ideologis dari Street (1984), bagian berikut akan menguraikan paradoks literasi yang muncul dalam enam kategori utama: model, metode, media, program/kebijakan, peran keluarga, dan hambatan, sebagai upaya untuk menjelaskan mengapa literasi yang diajarkan belum sepenuhnya menjadi literasi yang dijalankan.

1. Model Pembelajaran

Paradoks muncul ketika model pembelajaran seperti PBL atau transformatif diadopsi oleh sekolah, tetapi implementasinya hanya fokus pada struktur langkah-langkah tanpa memperhatikan konteks sosial siswa. Padahal, menurut Street (1984), literasi sebagai praktik sosial harus memungkinkan siswa menggunakan teks dalam kehidupan nyata. Ketika model hanya diterapkan sebagai "kerangka kerja teknis", maka literasi tetap berada di wilayah otonom, meskipun judul modelnya terdengar inovatif.

2. Metode Pembelajaran

Beragam metode seperti fonik, membaca interaktif, atau game-based learning memang menunjukkan hasil positif, namun paradoks terjadi ketika keberhasilan metode hanya diukur dari skor atau hasil ujian, bukan dari sejauh mana siswa dapat menerapkan keterampilan literasi secara fungsional. Street menekankan bahwa keberhasilan literasi tidak dapat dilihat hanya dari kemampuan teknis membaca, melainkan juga dari kemampuan menggunakannya dalam interaksi sosial.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran inovatif seperti QR-code, audio book, atau kolase lokal sering dianggap solusi teknologis untuk literasi. Namun paradoksnya, jika media hanya digunakan sebagai alat bantu tanpa mengaitkan dengan konteks dan pengalaman siswa, maka media tersebut tetap menguatkan pendekatan otonom. Literasi dalam perspektif Street seharusnya menjembatani siswa dengan dunia sosial mereka, bukan sekadar memberi alat untuk "menghafal" teks.

4. Program/Kebijakan Literasi Sekolah

Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sering berhasil membangun rutinitas membaca, namun paradoksnya, banyak siswa tetap tidak mampu memahami isi teks secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kebijakan literasi bersifat seremonial dan administratif, tanpa membangun praktik literasi yang kontekstual, maka hasilnya bersifat superfisial. Street (1984) mengingatkan bahwa literasi bukan sekadar kegiatan teknis yang terukur, melainkan praktik yang sarat makna dalam konteks sosial dan budaya.



5. Peran Orang Tua / Keluarga

Keterlibatan orang tua seringkali dianggap penting, tetapi dalam praktiknya hanya diwujudkan dalam bentuk menandatangani buku kontrol atau memberi tugas tambahan, bukan membangun budaya literasi di rumah. Paradoks muncul ketika keluarga dianggap “terlibat”, tetapi siswa tetap gagal memahami makna teks secara sosial. Street menggarisbawahi bahwa literasi berkembang dalam interaksi bermakna—dan keluarga harus menjadi bagian dari praktik itu, bukan hanya sebagai pengawas administratif.

6. Hambatan Literasi

Paradoks utama muncul di sini: banyak program dan metode telah dilaksanakan, tetapi siswa tetap mengalami kesulitan literasi. Ini menunjukkan bahwa hambatan bukan semata-mata karena kurangnya strategi, tetapi karena literasi dipahami dan diajarkan secara sempit. Ketika konteks sosial, latar belakang budaya, dan kondisi wilayah tidak diperhitungkan, maka hambatan akan terus muncul meski intervensi sudah banyak. Street (1984) menyebut kegagalan ini sebagai akibat dari penerapan model literasi yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata siswa.

Paradoks-paradoks ini memperkuat argumen bahwa literasi tidak bisa dibangun secara instruksional semata, melainkan harus melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna secara sosial. Itulah alasan mengapa teori Street menjadi sangat relevan untuk membaca ulang kebijakan, strategi, dan praktik literasi di Indonesia.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menelaah 42 artikel dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan menemukan adanya paradoks literasi di sekolah dasar kelas rendah di Indonesia. Berbagai intervensi melalui program, metode, media, dan model pembelajaran telah dikembangkan, namun capaian literasi fungsional siswa masih tertinggal di balik keberhasilan administratif. Hal ini dipengaruhi dominasi pendekatan literasi otonom yang berfokus pada keterampilan teknis membaca-menulis, sementara pendekatan ideologis yang menekankan literasi sebagai praktik sosial (Street, 1984) belum terintegrasi secara konsisten. Meskipun mulai muncul strategi berbasis konteks sosial, budaya, teknologi, dan dukungan keluarga, penerapannya belum berkelanjutan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi literasi yang menyatukan aspek instruksional dengan dimensi sosial-kultural, sehingga literasi tidak hanya menjadi keterampilan dasar, tetapi juga praktik hidup yang bermakna dan relevan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920>
- Abidin, Z., Utomo, A. C., Pratiwi, V., & Farokhah, L. (2020). *Pembelajaran Project Based Learning – Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa di Sekolah Dasar*. 1(1), 35–42.
- Amin, H., Ibrahim, C., Handayani, R., Halu Oleo, J., & Author, C. (2023). Kemampuan Literasi Media Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Slb Mandara Sebagai Upaya Mendukung Pengembangan Membaca Di Kalangan Anak-Anak. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi UHO*, 3(3), 128–141. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v3i3.43242>
- Amir, A. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2), 55–62. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/55>
- Amri, S., Rochmah, E., & Cirebon, U. M. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *13*(1), 52–58.



- Aprilia, D., & Wardana, M. D. K. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi di Kelas II Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/404>
- Aulia, A. S., Maghfiroh, N., & Faruq, A. Z. (2025). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *5(20)*, 318–324.
- Budiyono, Nuswantari, & Aurel, Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard Guna Mempercepat. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4(2)*, 1–6. <http://jurnaledukasia.org>
- Dwi Prasetyo, A., Patmisari, K., & Prasetyo, A. D. (2024). Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Media Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIKM*. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *8(1)*. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Fitriani, Y., & Aryani, Z. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi di Kelas Rendah pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*. <https://iceni.org/index.php/iceni/article/view/60>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). Sekolah Dalam Mendukung Kemampuan Karya Tulis Siswa. In *JIGE* (Vol. 202, Issue 2).
- Gea, E., Rukmanti, F., Mulianti, D., Manik, B., & Hulu, A. D. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3(3)*.
- Gede Wiratmaja, I., Elisa, E., Nyoman, I., & Nugraha, P. (n.d.). Penguatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Jenjang Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Perpustakaan Digital Mandiri Berbasis Web Aplikasi Strengthening
- Gyta, D., Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, *6(2)*, 2089–2098.
- Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A., & Da. Lopez, F. (2024). Implementasi Teknologi QR-Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *2(1)*, 262–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.352>
- Hidayanti, I., & Wulandari, F. (2023). The Effect of Problem-Based Learning Based Ethnoscience on Science Literacy Ability of Elementary School. *Edunesia : jurnal Ilmiah Pendidikan* *4(3)*, 967–982.
- Hasanudin, H., Idris, I., Mahendra, F. E., Hartanti, R., & Hasyim, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Phonic Learning Di Sekolah Dasar. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, *15(4)*, 397-403.
- Ifrida, Farhana, et al. "Pengembangan dan peningkatan program kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (2023): 1-12. <http://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/94>
- Ika, Y. E., Sumarding, M. N., & Noge, M. D. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Jarak. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6(1)*, 131–137. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.4713>
- Istiningsih, S., Dewi, N. K., & Erfan, M. (2023). Workshop Teknik Pembuatan Collase Berbahan Dasar Alam Berbasis Etnopedagogi Sasambo Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, *5(3)*, 196–202. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.282>
- Kadek Andin Dwi Pratiwi. (2024). Peran Parent Involvement Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca-Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, *8(2)*, 176–185. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v8i2.54>



- Bskap, K. (2022). *Salinan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008*. Kemendikbudristek BSKAP RI, 21.
- Laila, C. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Kosa Kata Siswa Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Fauzan, A. C. (2023). Pendampingan kegiatan literasi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109-114.
- Handayani, N. N. L. (2019). Determinasi Kegiatan Membaca Mandiri dalam Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*, 15-23.
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019, April). Indonesia PISA result and impact on the reading learning program in Indonesia. In International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018) (pp. 373-377). Atlantis Press.
- Sela, M. P. W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Woloede Kecamatan Mauponggo untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 263-268.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/939>
- Ramadhani, F. N., Huda, M., & Fitriyya, M. (2025). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JIKM*, 5, 53-67. <https://doi.org/10.56972/jikm.v5i1.213>
- Regina Bhala, M., Nua, M., Maria Fono, Y., Yuliana Kua, M., Citra Bakti, S., & artikel Abstrak, H. (2025). *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata Stkip Citra Bakti Pendampingan Festival Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3380>
- Rianita, N. M., Pd, S., Radharani, S., Oktapiani, N. K. A. T., Damayanti, L. S., & Pujiswari, M. A. (2023). Penerapan latihan literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(6). <http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/538>
- Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan literasi sains pada aspek kompetensi mahasiswa PGSD FKIP universitas muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar* <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15320>
- Sartika, A., Hisyam, M., Yanizon, A., Ashari, E., & Husna, A. (2024). *Pendampingan Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Jiwa Nasionalisme Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Pulau Seraya*. In Seminar Nasional (Semnas) Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) (Vol. 1, No. 1, pp. 198-210).
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.
- Sipayung, T. N., Simanjuntak, M. R., & Silitonga, E. A. (2022). Sharing Session Sebagai Upaya Pendampingan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa SD. *Madaniya*, 3(4), 1069-1079. <https://www.madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/330>
- Street, B. V. (1984). *Literacy in theory and practice* (Vol. 9). Cambridge University Press.
- Suri Husni Nuraeni 1, A. S. (2023). Penggunaan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 835-842.



- Vaismoradi, M., Jones, J., Turunen, H., & Snelgrove, S. (2016). Theme development in qualitative content analysis and thematic analysis. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(5). <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n5p100>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>